

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesuksesan dalam menjalani karier bukan hanya sebuah pencapaian pribadi, tetapi juga mencerminkan hasil dari upaya dan dedikasi yang konsisten. Perencanaan karier berperan penting sebagai peta jalan yang membantu seseorang mencapai tujuan profesional dengan lebih terarah. Dalam perencanaan ini, tidak hanya sebatas memilih bidang atau pekerjaan yang diinginkan, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek internal, seperti kekuatan dan kelemahan diri. Pemahaman ini diperlukan agar setiap langkah yang diambil menjadi lebih efektif dan membawa kepuasan dalam pencapaian yang diraih.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nathan & Hill (dalam Tumanggor, 2018), yang menyatakan bahwa karier bukan hanya keputusan sementara, melainkan proses seumur hidup yang membutuhkan pertimbangan mendalam. Selain faktor-faktor pribadi, perencanaan karier juga perlu memperhatikan aspek eksternal seperti kompensasi finansial, status sosial, dan kondisi lingkungan kerja yang turut memengaruhi kepuasan seseorang dalam bekerja. Dengan memperhatikan semua elemen ini, perencanaan karier memungkinkan individu untuk mencapai kesuksesan yang seimbang antara kebutuhan pribadi dan tuntutan eksternal, sehingga karier yang dijalani tidak hanya sukses secara profesional, tetapi juga memuaskan secara pribadi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah masa peralihan dari remaja menuju dewasa, di mana siswa mulai memikirkan langkah mereka setelah lulus. Menurut

teori perkembangan karier Super Sukardi (dalam Via Puspita, 2021), siswa SMA berada dalam tahap kristalisasi karier, yaitu proses untuk menentukan tujuan karier umum melalui kesadaran akan potensi diri, minat, nilai, dan rencana pekerjaan. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat menjadi tujuan penting dalam perencanaan karier bagi setiap siswa. Setelah lulus SMA, mereka bisa memilih untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi sesuai keinginan. Sutikna (dalam Muslihati, 2021) menyebut studi lanjut sebagai pendidikan yang diambil setelah menyelesaikan jenjang sebelumnya. Jadi, siswa yang telah lulus SMA bebas menentukan pilihan pendidikan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI di SMAN 10 Medan, sekitar 75% di antaranya menghadapi kendala serupa, seperti kesulitan menentukan arah studi karena kurang memahami potensi diri, belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan pendidikan setelah lulus, merasa ragu karena dihadapkan pada dua pilihan studi, memilih jurusan karena pengaruh teman, cenderung mengandalkan keputusan orangtua tanpa mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan pribadi, serta kurangnya akses informasi mengenai studi lanjutan.

Data menunjukkan bahwa beberapa siswa di SMA Negeri 10 Medan memilih studi lanjut tanpa mempertimbangkan kemampuan diri mereka. Selain itu, mereka juga mengalami masalah karena kurangnya informasi yang membantu dalam mengeksplorasi pilihan studi lanjutan. Hal ini membuat mereka sulit mendapatkan pengetahuan tentang studi lanjutan karena dukungan lingkungan yang minim.

Merencanakan karier untuk memilih studi lanjut tidak hanya sekadar mengikuti tren, tetapi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karier perlu mendapatkan informasi tentang studi lanjutan sebagai panduan untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki belajar, mengembangkan keterampilan, dan mengevaluasi kesalahan dalam mengambil keputusan. Menurut Prayitno (2012:50), layanan informasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang diperlukan. Informasi yang diperoleh kemudian diolah dan digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangan mereka.

Menurut WS Winkel (dalam Arum 2019), layanan informasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang diperlukan, khususnya untuk memberikan siswa pengetahuan tentang lingkungan mereka dan proses perkembangan remaja. Dalam pelaksanaan layanan informasi mengenai studi lanjutan, penggunaan media sebagai sarana penyampaian informasi sangat penting. Media yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar informasi dari konselor dapat diterima dengan baik. Seperti dijelaskan oleh ABKIN (2007), penggunaan media dalam bimbingan dan konseling dapat meningkatkan efektivitas layanan. Dengan informasi yang jelas dan menarik, siswa akan lebih siap untuk mengambil keputusan mengenai pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

Media yang kini banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah internet. Penggunaan internet dalam pendidikan membantu memberikan informasi belajar kepada siswa. Saat ini, internet menjadi inovasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu cara menarik untuk menyampaikan

layanan informasi tentang studi lanjutan adalah melalui media sosial TikTok. Karena TikTok sangat digemari oleh siswa, aplikasi ini dipilih sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai pilihan studi lanjutan.

Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya, yaitu oleh Zakkiyah & Wiryosutomo (2019) menunjukkan bahwa 95% produk layanan informasi studi lanjut yang dikembangkan dinilai sangat baik dan memenuhi kriteria akseptabilitas. Selain itu, Noviyanti (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Instagram dapat digunakan oleh konselor sebagai alat untuk mendukung program layanan bimbingan dan konseling.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi besar untuk menyampaikan berbagai informasi, termasuk informasi tentang studi lanjutan. Penggunaan platform ini dapat meningkatkan akseptabilitas informasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan menerima informasi yang relevan untuk perkembangan karier mereka.

Peneliti telah mengembangkan materi layanan informasi studi lanjut menggunakan media sosial TikTok, yang berisi informasi mengenai pilihan sekolah lanjutan. Penggunaan TikTok memungkinkan siswa untuk menghemat waktu dalam mencari informasi tanpa harus mengunjungi lembaga tertentu.

Keunggulan TikTok meliputi kemampuan untuk menampung berbagai informasi dan kemudahan akses, menjadikannya platform yang populer di kalangan remaja. Poster informasi dirancang menarik untuk menarik perhatian siswa. Hasil asesmen kebutuhan menunjukkan bahwa 80% siswa menginginkan layanan informasi studi lanjut melalui TikTok, karena mereka menganggap platform ini mudah digunakan dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini,

informasi mengenai studi lanjutan dapat disampaikan secara efektif dan menarik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjelajahi pilihan pendidikan.

Layanan informasi studi lanjut yang didukung oleh aplikasi TikTok diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengakses dan memahami informasi tentang studi lanjutan. Materi ajar ini juga sejalan dengan layanan dasar bimbingan dan konseling, yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri, mengenali bakat dan minat mereka, serta memahami kepribadian masing-masing. Dengan pemanfaatan TikTok sebagai media penyampaian materi informasi studi lanjut, siswa didorong untuk mengeksplorasi pilihan studi lanjutan dan merencanakan karier mereka. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan, dan peneliti berminat untuk melaksanakan studi berjudul **"Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Berbasis Media Sosial TikTok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 10 Medan."**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyak siswa masih kesulitan menentukan arah pendidikan mereka selanjutnya karena kurang memahami potensi yang dimiliki.
2. Para peserta didik belum memiliki gambaran yang jelas mengenai jalur pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.
3. Banyak siswa merasa bingung karena dihadapkan pada dua pilihan untuk melanjutkan studi.

4. Banyak siswa memilih jurusan berdasarkan ajakan teman dan cenderung bergantung pada keputusan orang tua tanpa mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing pilihan.
5. Banyak siswa yang belum mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan yang mereka inginkan.

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya tantangan yang diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, penelitian ini memfokuskan diri pada “Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Berbantuan Media Sosial Tiktok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 10 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimanakah Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Berbantuan Media Sosial Tiktok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 10 Medan”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui Pengembangan Materi Layanan Informasi Studi Lanjut Berbantuan Media Sosial Tiktok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 10 Medan”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pengembangan materi layanan informasi untuk studi lanjut yang menggunakan media sosial TikTok. Penelitian ini juga akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka dengan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi berguna bagi sekolah untuk membuat program bimbingan yang lebih efektif. Dengan informasi yang tepat, sekolah bisa membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka, serta memilih pendidikan yang sesuai.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan panduan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk memperbaiki layanan bimbingan konseling, sehingga membantu siswa dalam perkembangan akademis dan karier.

c. Bagi Guru BK

Penelitian ini menjadi referensi bagi guru bimbingan konseling untuk mengembangkan materi dan metode layanan. Dengan memahami cara menggunakan TikTok dalam perencanaan karier, guru BK dapat memberikan saran yang lebih baik kepada siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa mendapatkan informasi lebih banyak tentang pilihan studi lanjut. Dengan informasi ini, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pendidikan dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara media sosial dan pendidikan. Wawasan yang didapatkan dapat membantu peneliti memberikan rekomendasi yang lebih baik dalam tugas sebagai guru bimbingan konseling.